

Studi Komparasi Hasil Belajar Siswa Antara Model *Cooperative Learning Tipe Team Game Tournament (TGT)* Dengan *Jigsaw* Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu

Mardeo Kurnaiawan
Universitas Bengkulu
Mardeokurniawan16@gmail.com

Sri Dadi
Universitas Bengkulu
srid3154@gmail.com @gmail.com

Pebrian Tarmizi
Universitas Bengkulu
tarmizifebrian28@gmail.com

Abstract

This Study purpose to determine the the most effective student learning outcomes between the cooperative learning type Team Game Tournament (TGT) model with type Jigsaw in thematic learning in class IV SD Negeri 01 Bengkulu City. The research method used was a quantitative design with the matching only pretest-posttest control group design. In this study the population was SD Negeri 01 Bengkulu City. The sampling technique used cluster random sampling with class IV B totaling 28 students as the experimental class I and class IV A totaling 26 as the experimental class II. The instruments used in this study were the test sheet and observation sheet. Data collection techniques in the form of tests and observations. Trial The data analysis technique used is quantitative analysis. Based on the results of hypothesis testing using the t-test, it is concluded that on student learning outcomes, the Cooperative Learning Type Team Game Torunament (TGT) model is more effective than Jigsaw in thematic learning in class IV SD Negeri 01 Bengkulu City.

Keywords: Cooperative Leraning Model, Team Game Tournament Model, Jigsaw Model, Learning Outcomes, thematic learning

Pendahuluan

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema-tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan. Tematik bertujuan menyatukan konten kurikulum dalam unit-unit atau satuan-satuan yang utuh sehingga membuat pembelajaran lebih bermakna dan syarat akan nilai serta mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran tematik memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan

menemukan konsep keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik. Pembelajaran tematik berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan siswa. Oleh sebab itu pembelajaran tematik tidak hanya mengembangkan pengetahuan siswa tetapi juga mengembangkan keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan perkembangan psikologis siswa. Oleh karena itu pembelajaran tematik tidak hanya berorientasi kepada teoritik tetapi lebih berorientasi kepada kebutuhan dan perkembangan siswa sehingga pembelajaran mampu menjadi pengalaman yang bermakna dan syarat akan nilai-nilai bagi siswa (Rusman, 2016: 149). Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan di atas pembelajaran yang sesuai dengan kriteria kurikulum 2013 ialah pembelajaran tematik.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu, guru saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan model konvensional yang cenderung hanya memfokuskan pada peningkatan pengetahuan. Dalam model konvensional demi menunjang pertumbuhan pengetahuan siswa, guru memfokuskan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah yang berlebihan menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru, sedangkan siswa yang seharusnya sebagai subjek dalam pembelajaran hanya berperan sebagai objek. Padahal hal ini bertentangan dengan karakteristik pembelajaran tematik yang berorientasi kepada kebutuhan dan perkembangan siswa dalam rangka mengembangkan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam diri siswa dengan demikian siswa sebagai subjek haruslah menjadi pusat dalam pembelajaran. Berdasarkan hal ini model konservatif tidak sesuai jika digunakan dalam pembelajaran tematik.

Dalam pembelajaran tematik guru dapat menggunakan berbagai macam model pembelajaran. Model yang digunakan dalam pembelajaran tematik harus memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Salah satu model yang paling sering digunakan ialah model *Cooperative Learning*.

Cooperative Learning merupakan model pembelajaran antar tim dengan jumlah siswa dua sampai lima yang tersusun dari berbagai latar belakang yang heterogen. Kelompok dalam model *Cooperative Learning* hendaknya bersifat heterogen, artinya setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda (Nugraheni, 2012: 185). Pembelajaran yang menggunakan *Cooperative Learning* mampu menanamkan sikap kritis dan kerjasama dalam diri siswa.

Pada model *Cooperative Learning* terdapat beberapa tipe pembelajaran, diantaranya: *Team Game Tournament (TGT)* dan *Jigsaw*. Kedua tipe ini telah terbukti keefektifannya dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Putri, Herpratiwi, dkk (2019) bahwasanya penggunaan model *Cooperative Learning* tipe TGT pada pembelajaran tematik dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Bali Sadhar Selatan, serta hasil penelitian yang dilakukan Kusumastuti, Sabdaningtyas, dkk (2018) terhadap siswa kelas IV SD Negeri 1 Sidodadi menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran tematik.

Tipe TGT dan *Jigsaw* pada dasarnya memiliki banyak persamaan, diantaranya dalam hal jumlah anggota kelompok kerja, yaitu masing-masing kelompok terdiri dari 4-6 orang dengan tingkat kemampuan setiap anggota heterogen. Adapun perbedaan kedua tipe tersebut terletak pada mekanisme kegiatan pembelajaran. Pada tipe TGT kegiatan pembelajaran mengandung unsur permainan yang melibatkan seluruh siswa, sehingga aktivitas pembelajaran lebih menyenangkan serta penanaman sikap sportivitas. Sedangkan pada tipe *Jigsaw* terdapat kelompok asal yang terdiri atas beberapa anggota kelompok ahli. Kelompok ahli merupakan kelompok yang anggotanya merupakan bagian kelompok lain (kelompok asal) yang bertugas mendalami topik spesifik, sehingga pembelajaran Modal *Jigsaw* setiap siswa diberi tanggung jawab.

Berdasarkan teori dan kenyataan tersebut di atas, peneliti ingin membuktikan apakah terdapat perbedaan pada hasil belajar antara siswa yang

dalam pembelajaran diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe TGT dengan siswa yang dalam pembelajarannya diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada pembelajaran tematik tema 6 “cita-citaku”, subtema 3 “giat berusaha meraih cita-cita” dan pembelajaran 3 di SD Negeri 01 Kota Bengkulu..

Oleh karena dalam penelitian bertujuan untuk “Mengetahui manakah yang lebih efektif pada hasil belajar siswa antara model *Cooperative Learning* Tipe *Team Game Torunament* (TGT) dengan *Jigsaw* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu”

Metode

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *matching pretest-posttest comparison group design*. Pada desain ini terdapat 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II yang dipilih menggunakan *Cluster Random Sampling*. Kedua kelompok pada penelitian ini diberikan *pretest* pada awal pembelajaran dan *posttest* pada akhir pembelajaran dan pada saat proses pembelajaran kedua kelompok diberikan perlakuan berbeda.

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Karakteristik SD yang menjadi populasi adalah SD Negeri yang memiliki akreditasi A serta telah menerapkan model *Cooperative Learning* Tipe *Team Game Torunament* (TGT) dan *Jigsaw* dalam pembelajarannya. Berdasarkan karakteristik tersebut didapatkan SD Negeri 01 Kota Bengkulu Tahun ajaran 2020/2021, yang terdiri dari 3 kelas dan berjumlah 81 siswa sebagai populasi penelitian .

Teknik yang digunakan dalam melakukan penarikan sampel pada pada penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Teknik ini mengambil sampel berdasarkan pengelompokan kelas-kelas yang kemudian berdasarkan kelas-kelas tersebut dilaksanakn penarikan sampel. Pada penelitian ini, seluruh kelompok kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu yang terdiri dari kelas IV A, IV B, dan IV C dilakukan pengundian. Hasil undian yang disaksikan guru kelas IV A, IV B, dan IV C SD Negeri 01 Kota Bengkulu diperoleh dua kelas untuk dijadikan sampel. Kelas IV B sebagai kelas eksperimen I dengan jumlah siswa 28 orang dan Kelas IV A sebagai kelas eksperimen II dengan jumlah siswa 26 orang.

Teknik pengumpulan data menggunakan hasil *pretest-posttest* dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, pengujian prasyarat hipotesis dan analisis inferensial.

Hasil

1. Sikap

Tabel 1. Hasil Observasi Hasil Belajar Sikap Siswa

Kelas	Kategori	Sikap percaya diri dalam	Sikap tanggung jawab	Sikap toleransi
Eksperimen I	Sangat Baik	-	1 Siswa	-
	Baik	8 Siswa	7 Siswa	8 Siswa
	Cukup	10 Siswa	14 Siswa	15 Siswa
	Kurang	10 Siswa	6 Siswa	5 Siswa
Eksperimen II	Sangat Baik	6 Siswa	-	1 Siswa
	Baik	11 Siswa	8 Siswa	7 Siswa
	Cukup	2 Siswa	13 Siswa	10 Siswa
	Kurang	7 Siswa	5 Siswa	8 Siswa

Berdasarkan hasil observasi rubrik sikap, pada kelas eksperimen I dalam aspek sikap percaya diri didapatkan sebanyak 8 siswa masuk dalam kategori cukup,

10 siswa dalam kategori baik, dan 10 siswa dalam kategori sangat baik. Pada sikap tanggung jawab didapatkan sebanyak 1 siswa yang masuk dalam kategori kurang, 7 siswa dalam kategori cukup, 14 siswa dalam kategori baik, dan 6 siswa dalam kategori sangat baik. Pada sikap toleransi didapatkan sebanyak 8 siswa dalam kategori cukup, 15 siswa dalam kategori baik, dan 5 siswa dalam kategori sangat baik.

Pada kelas eksperimen II dalam aspek sikap percaya diri didapatkan sebanyak 6 siswa yang masuk dalam kategori kurang, 11 siswa yang masuk dalam kategori cukup, 2 siswa dalam kategori baik, dan 7 siswa dalam kategori sangat baik. Pada sikap tanggung jawab didapatkan 8 siswa dalam kategori cukup, 13 siswa dalam kategori baik, dan 5 siswa dalam kategori sangat baik. Pada sikap toleransi didapatkan sebanyak 1 siswa yang masuk dalam kategori kurang 7 siswa dalam kategori cukup, 10 siswa dalam kategori baik, dan 8 siswa dalam kategori sangat baik.

2. Pengetahuan

Tabel Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata		Normalitas		Homogenitas		Uji-T	
	IV B	IV A	IV B	IV A	IV B	IV A	IV B	IV A
BI	51,71	50,81	10,41	10,97	1,10		0,223	
IPS	51,32	52,50	9,98	10,35	1,12		-0,280	
PKn	53,29	52,50	9,41	9,38	1,18		0,165	

Berdasarkan hasil *pretest*, didapatkan pada kelas eksperimen I skor rata rata *pretest* BI sebesar 51,71, skor rata-rata *pretest* IPS sebesar 51,32, dan skor rata-rata *pretest* PKn sebesar 51,29, skor rata-rata. Pada kelas eksperimen II skor rata rata *pretest* BI sebesar 50,81, skor rata-rata *pretest* IPS sebesar 52,50, dan skor rata-rata *pretest* PKn sebesar 52,50, skor rata-rata

Uji normalitas *pretest* pada kelas eksperimen I didapatkan pada mapel BI sebesar 10,41, mapel IPS sebesar 9,98, dan mapel PKn sebesar 9,41 dengan $X^2_{hitung} = 11,07$. Uji normalitas pada kelas eksperimen II didapatkan pada mapel BI sebesar 10,97, mapel IPS sebesar 10,35, dan mapel PKn sebesar 9,38 dengan $X^2_{tabel} = 11,07$ pada taraf signifikansi 5%. Karena hasil perhitungan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan hasil *pretest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Pada Uji homogenitas *pretest* diperoleh nilai F_{hitung} BI sebesar 1,10, nilai F_{hitung} IPS sebesar 1,12, dan nilai F_{hitung} PKn sebesar 1,18 dengan $F_{tabel} = 1,93$ pada taraf signifikansi 5%. Karena hasil perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas sampel berasal dari varian yang homogen.

Hasil analisis inferensial menggunakan uji-t diperoleh T_{hitung} BI sebesar 0,223, nilai T_{hitung} IPS sebesar -0,280, dan nilai T_{hitung} PKn sebesar 0,165 dengan $T_{tabel} = 1,67$ pada taraf signifikansi 5%. Karena hasil perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas sampel memiliki kemampuan awal yang sama.

Tabel 3. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-rata		Normalitas		Homogenitas		Uji-T	
	IV B	IV A	IV B	IV A	IV B	IV A	IV B	IV A
BI	80,36	70,73	10,92	10,63	1,52		2,91	
IPS	73,00	63,58	9,14	10,92	1,27		3,724	
PKn	82,36	73,58	10,31	8,36	1,31		3,135	

Berdasarkan hasil *posttest*, didapatkan pada kelas eksperimen I skor rata rata *posttest* BI sebesar 80,36, skor rata-rata *posttest* IPS sebesar 73,00, dan skor rata-

rata *posttest* PKn sebesar 82,36, skor rata-rata. Pada kelas eksperimen II skor rata-rata *posttest* BI sebesar 70,73, skor rata-rata *posttest* IPS sebesar 63,58, dan skor rata-rata *posttest* PKn sebesar 73,58, skor rata-rata

Uji normalitas *posttest* pada kelas eksperimen I didapatkan pada mapel BI sebesar 10,92, mapel IPS sebesar 9,14, dan mapel PKn sebesar 10,31 dengan $X^2_{hitung} = 11,07$. Uji normalitas pada kelas eksperimen II didapatkan pada mapel BI sebesar 10,63, mapel IPS sebesar 10,92, dan mapel PKn sebesar 8,36 dengan $X^2_{tabel} = 11,07$ pada taraf signifikansi 5%. Karena hasil perhitungan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan hasil *posttest* pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

Pada Uji homogenitas *posttest* diperoleh nilai F_{hitung} BI sebesar 1,52, nilai F_{hitung} IPS sebesar 1,27, dan nilai F_{hitung} PKn sebesar 1,31 dengan $F_{tabel} = 1,93$ pada taraf signifikansi 5%. Karena hasil perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa kedua kelas sampel berasal dari varian yang homogen.

Hasil analisis inferensial menggunakan uji-t diperoleh T_{hitung} BI sebesar 2,91, nilai T_{hitung} IPS sebesar 3,724, dan nilai T_{hitung} PKn sebesar 3,135 dengan $T_{tabel} = 1,67$ pada taraf signifikansi 5%. Karena hasil perhitungan $F_{hitung} < F_{tabel}$, hal ini menunjukkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen I dengan kelas eksperimen II dimana kelas eksperimen I lebih baik daripada kelas eksperimen II.

3. Keterampilan

Tabel 4. Hasil Observasi Hasil Belajar Sikap Siswa

Kelas	Kategori	Menulis Puisi	Membaca Puisi	Sumber Daya Alam	Manfaat Toleransi
Eksperimen I	Sangat Baik	-	-	-	-
	Baik	8 Siswa	2 Siswa	4 Siswa	2 Siswa
	Cukup	17 Siswa	18 Siswa	12 Siswa	15 Siswa
	Kurang	3 Siswa	8 Siswa	12 Siswa	11 Siswa
Eksperimen II	Sangat Baik	-	-	-	-
	Baik	15 Siswa	12 Siswa	4 Siswa	3 Siswa
	Cukup	7 Siswa	10 Siswa	15 Siswa	17 Siswa
	Kurang	4 Siswa	4 Siswa	7 Siswa	6 Siswa

Berdasarkan hasil observasi rubrik keterampilan pada kelas eksperimen I, dalam keterampilan menulis puisi sebanyak 8 siswa masuk dalam kategori cukup, 17 siswa dalam kategori baik, dan 3 siswa dalam kategori sangat baik. Pada keterampilan membaca puisi didapatkan sebanyak 2 siswa yang masuk dalam kategori cukup, 18 siswa dalam ketegori baik, dan 8 siswa dalam kategori sangat baik. Pada keterampilan menceritakan sumber daya alam yang dihasilkan di daerahnya didapatkan sebanyak 4 siswa masuk dalam kategori cukup, 12 siswa dalam kategori baik, dan 12 siswa dalam kategori sangat baik. Pada menceritakan manfaat sikap toleransi antar agama didapatkan sebanyak 2 siswa dalam kategori cukup, 15 siswa dalam kategori baik, dan 11 siswa dalam kategori sangat baik.

Pada kelas eksperimen II, dalam keterampilan menulis puisi sebanyak 15 siswa masuk dalam kategori cukup 7 siswa dalam kategori baik, dan 4 siswa dalam kategori sangat baik. Pada keterampilan membaca puisi didapatkan sebanyak 12 siswa yang masuk dalam kategori cukup, 10 siswa dalam ketegori baik, dan 4 siswa dalam kategori sangat baik. Pada keterampilan menceritakan sumber daya alam yang dihasilkan di daerahnya didapatkan sebanyak 4 siswa masuk dalam kategori cukup, 15 siswa dalam kategori baik, dan 7 siswa dalam kategori sangat baik. Pada menceritakan manfaat sikap toleransi antar agama didapatkan sebanyak 3 siswa dalam ketegori cukup, 17 siswa dalam kategori baik, dan 6 siswa dalam kategori sangat baik.

Pembahasan

1. Sikap

Sikap yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu: (A) Sikap percaya diri dengan deskriptor: (1) Mengutarakan dengan suara yang jelas saat di depan kelas, (2) Tidak mencontek pekerjaan siswa lain, (3) Berani dalam berpendapat, dan (4) Mengutarakan pendapat dengan suara yang lantang. (B) Sikap tanggung jawab dengan deskriptor: (1) Menyelesaikan tugas yang diberikan, (2) Berani ketika mengemukakan jawaban di depan kelas, (3) Tidak mencontek pekerjaan kelompok lain, dan (4) Menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. (C) Sikap toleransi dalam menghargai pendapat dengan deskriptor: (1) Tidak menyela pendapat tema, (2) Etika yang baik dalam mengutarakan pendapat, (3) Menyimak orang lain berpendapat, (4) Tidak mencela pendapat siswa lain. Penilaian sikap siswa dibagi atas 4 kategori yaitu: kategori kurang jika deskriptor yang muncul pada sikap hanya 1, kategori cukup jika terdapat 2 deskriptor yang muncul, baik jika terdapat 3 deskriptor yang muncul, dan sangat baik jika semua deskriptor muncul.

Hasil observasi sikap percaya diri siswa pada kelas eksperimen I menunjukkan sebanyak 20 orang siswa termasuk dalam kategori baik dan sangat baik yang artinya presentase siswa kelas eksperimen 1 yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik dalam sikap percaya diri sebesar 71,42%, sedangkan pada kelas eksperimen II berdasarkan hasil observasi sikap siswa menunjukkan sebanyak 9 orang siswa termasuk dalam kategori baik dan sangat baik, artinya presentase siswa kelas eksperimen II yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik dalam sikap percaya diri sebesar 34,61%. Hal ini berarti dalam hal sikap percaya diri model *Cooperative learning* tipe TGT (*Team Game Tournament*) lebih efektif dari model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dengan perbedaan presentase sebesar 36,81%.

Hasil observasi sikap tanggung jawab siswa pada kelas eksperimen I menunjukkan sebanyak 20 orang siswa termasuk dalam kategori baik dan sangat baik yang artinya presentase siswa kelas eksperimen 1 yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik dalam sikap tanggung jawab sebesar 71,42%, sedangkan pada kelas eksperimen II berdasarkan hasil observasi sikap siswa menunjukkan sebanyak 18 orang siswa termasuk dalam kategori baik dan sangat baik, artinya presentase siswa kelas eksperimen II yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik dalam sikap tanggung jawab sebesar 69,23%. Hal ini berarti dalam hal sikap tanggung jawab model *Cooperative learning* tipe TGT (*Team Game Tournament*) lebih efektif dari model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dengan perbedaan presentase sebesar 2,19%.

Hasil observasi sikap toleransi siswa pada kelas eksperimen I menunjukkan sebanyak 20 orang siswa termasuk dalam kategori baik dan sangat baik yang artinya presentase siswa kelas eksperimen 1 yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik dalam sikap toleransi sebesar 71,42%, sedangkan pada kelas eksperimen II berdasarkan hasil observasi sikap siswa menunjukkan sebanyak 18 orang siswa termasuk dalam kategori baik dan sangat baik, artinya presentase siswa kelas eksperimen II yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik dalam sikap tanggung jawab sebesar 69,23%. Hal ini berarti dalam hal sikap toleransi model *Cooperative learning* tipe TGT (*Team Game Tournament*) lebih efektif dari model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dengan perbedaan presentase sebesar 2,19%.

Berdasarkan presentase hasil observasi sikap siswa kelas eksperimen I dan II pada hasil belajar aspek sikap siswa disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* Tipe *Team Game Torunament* (TGT)) lebih efektif daripada *Jigsaw* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu.

2. Pengetahuan

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilaksanakan dalam rangka untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki oleh siswa. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh

merupakan murni akibat perlakuan yang diberikan bukan dikarenakan kemampuan awal siswa yang berbeda jauh. Nilai rata-rata *pretest* Bahasa Indonesia kelas eksperimen I sebesar 51,71, dan kelas eksperimen II 50,81 dengan $t_{hitung} (0,223) < t_{tabel} (1,67)$, nilai rata-rata *pretest* Ilmu Pengetahuan sosial kelas eksperimen I sebesar 51,32, dan kelas eksperimen II 52,5 dengan $t_{hitung} (-0,280) < t_{tabel} (1,67)$, dan nilai rata-rata *pretest* Pendidikan Kewarganegaraan kelas eksperimen I sebesar 53,29, dan kelas eksperimen II 52,5 dengan $t_{hitung} (0,165) < t_{tabel} (1,67)$. Oleh karena itu hasil uji tersebut menunjukkan kelas eksperimen I dan kelas eksperimen II memiliki kemampuan awal yang sama.

Pada kelas eksperimen I, model yang diterapkan adalah model *Cooperative learning* tipe TGT (*Team Game Tournament*) dengan sintaks pembukaan, *class presentation, team, game, tournament, team recognition*, dan penutup. Pada kelas eksperimen II model yang diterapkan adalah model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dengan sintaks pembukaan, orientasi, pengelompokan, pembentukan tim ahli, diskusi, tes, dan penutup.

Stelah melaksanakan analisis inferensial menggunakan uji-t pada *posttest* diperoleh Bahasa Indonesia dengan $t_{hitung} (2,91) > t_{tabel} (1,67)$ pada taraf signifikan 5% dengan nilai rata-rata kelas eksperimen I sebesar 80,36 dan kelas eksperimen II sebesar 70,73 serta selisih skor rata-rata sebesar 9,63. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial perhitungan uji-t *posttest* menunjukkan $t_{hitung} (3,724) > t_{tabel} (1,67)$ pada taraf signifikan 5% dengan nilai rata-rata kelas eksperimen I sebesar 73,00 dan kelas eksperimen II sebesar 63,58 serta selisih skor rata-rata sebesar 9,42. Perhitungan uji-t *posttest* pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menunjukkan dengan $t_{hitung} (3,135) > t_{tabel} (1,67)$ pada taraf signifikan 5% dengan nilai rata-rata kelas eksperimen I sebesar 82,36 dan kelas eksperimen II sebesar 72,58 serta selisih skor rata-rata sebesar 9,78. Berdasarkan hasil analisis inferensial menggunakan uji-t pada *posttest* dapat disimpulkan bahwasanya pada hasil belajar aspek pengetahuan siswa, model *Cooperative Learning Tipe Team Game Torunament (TGT)* lebih efektif daripada *Jigsaw* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu.

3. Keterampilan

Keterampilan yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu: (A) Membuat puisi sederhana dengan deskriptor: (1) Tulisan rapi, (2) Menggunakan majas, (3) Menggunakan diksi, dan (4) Tema yang sesuai dengan isi puisi. (B) Membacakan puisi dengan deskriptor: (1) Intonasi yang sesuai, (2) Suara lantang, (3) Kelancaran mengeja dan membacakan huruf, dan (4) Ekspresi wajah yang sesuai. (C) Menceritakan sumber daya alam yang dihasilkan di daerahnya dengan deskriptor: (1) Intonasi yang jelas, (2) Suara lantang, (3) Percaya diri, dan (4) Sistematis. (D) Menceritakan manfaat sikap toleransi antar agama dengan deskriptor: (1) Intonasi yang jelas, (2) Suara lantang, (3) Percaya diri., (4) Sistematis. Penilaian keterampilan siswa dibagi atas 4 kategori yaitu: kategori kurang jika deskriptor yang muncul hanya 1, kategori cukup jika terdapat 2 deskriptor yang muncul, baik jika terdapat 3 deskriptor yang muncul, dan sangat baik jika semua deskriptor muncul.

Berdasarkan hasil observasi penilaian keterampilan menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara hasil belajar siswa pada aspek keterampilan pada pembelajaran tematik antara kelas eksperimen I yang menggunakan model *Cooperative learning* tipe TGT (*Team Game Tournament*) dengan kelas eksperimen II yang menggunakan model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw*. Hal ini dapat terlihat dari perbedaan presentase hasil belajar aspek keterampilan siswa yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik.

Hasil observasi keterampilan menulis puisi siswa pada kelas eksperimen I menunjukkan sebanyak 20 orang siswa termasuk dalam kategori baik dan sangat baik yang artinya presentase siswa kelas eksperimen 1 yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik dalam keterampilan menulis puisi sebesar 71,42%,

sedangkan pada kelas eksperimen II berdasarkan hasil observasi keterampilan siswa menunjukkan sebanyak 11 orang siswa termasuk dalam kategori baik dan sangat baik, artinya presentase siswa kelas eksperimen II yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik dalam keterampilan menulis puisi sebesar 41,30%. Hal ini berarti dalam hal keterampilan menulis puisi *Cooperative learning* tipe TGT (*Team Game Tournament*) lebih efektif dari model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dengan perbedaan presentase sebesar 30,12%.

Hasil observasi keterampilan membaca puisi siswa pada kelas eksperimen I menunjukkan sebanyak 26 orang siswa termasuk dalam kategori baik dan sangat baik yang artinya presentase siswa kelas eksperimen I yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik dalam keterampilan membaca puisi sebesar 92,85%, sedangkan pada kelas eksperimen II berdasarkan hasil observasi keterampilan siswa menunjukkan sebanyak 14 orang siswa termasuk dalam kategori baik dan sangat baik, artinya presentase siswa kelas eksperimen II yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik dalam keterampilan membaca puisi sebesar 53,84%. Hal ini berarti dalam hal keterampilan membaca puisi *Cooperative learning* tipe TGT (*Team Game Tournament*) lebih efektif dari model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dengan perbedaan presentase sebesar 39,01%.

Hasil observasi keterampilan menceritakan sumber daya alam siswa pada kelas eksperimen I menunjukkan sebanyak 24 orang siswa termasuk dalam kategori baik dan sangat baik yang artinya presentase siswa kelas eksperimen I yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik dalam keterampilan menceritakan sumber daya alam sebesar 85,71%, sedangkan pada kelas eksperimen II berdasarkan hasil observasi keterampilan siswa menunjukkan sebanyak 22 orang siswa termasuk dalam kategori baik dan sangat baik, artinya presentase siswa kelas eksperimen II yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik dalam keterampilan menceritakan sumber daya alam sebesar 84,61%. Hal ini berarti dalam hal keterampilan menceritakan sumber daya alam *Cooperative learning* tipe TGT (*Team Game Tournament*) lebih efektif dari model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dengan perbedaan presentase sebesar 1,10%.

Hasil observasi keterampilan menceritakan manfaat sikap toleransi antar agama siswa pada kelas eksperimen I menunjukkan sebanyak 26 orang siswa termasuk dalam kategori baik dan sangat baik yang artinya presentase siswa kelas eksperimen I yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik dalam keterampilan membaca puisi sebesar 92,85%, sedangkan pada kelas eksperimen II berdasarkan hasil observasi keterampilan siswa menunjukkan sebanyak 23 orang siswa termasuk dalam kategori baik dan sangat baik, artinya presentase siswa kelas eksperimen II yang termasuk dalam kategori baik dan sangat baik dalam observasi keterampilan menceritakan manfaat sikap toleransi antar agama sebesar 88,86%. Hal ini berarti dalam hal keterampilan menceritakan manfaat sikap toleransi *Cooperative learning* tipe TGT (*Team Game Tournament*) lebih efektif dari model *Cooperative learning* tipe *Jigsaw* dengan perbedaan presentase sebesar 3,99%.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pada hasil belajar aspek keterampilan siswa, model *Cooperative Learning Tipe Team Game Torunament (TGT)* lebih efektif daripada *Jigsaw* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 01 Kota Bengkulu dan data hasil penelitian, pengolahan data, analisis, dan pembahasan data maka dapat diperoleh kesimpulan “Pada hasil belajar siswa, model *Cooperative Learning Tipe Team Game Torunament (TGT)* lebih efektif daripada *Jigsaw* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu” dengan rincian sebagai berikut:

1. Pada hasil belajar aspek sikap siswa, model *Cooperative Learning Tipe Team Game Torunament (TGT)* lebih efektif daripada *Jigsaw* pada pembelajaran

tematik di kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan berdasarkan rata-rata presentase sikap kelas eksperimen I lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen II.

2. Pada hasil belajar aspek pengetahuan siswa, model *Cooperative Learning* Tipe *Team Game Torunament (TGT)* lebih efektif daripada *Jigsaw* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Model *Cooperative Learning* Tipe *Team Game Torunament (TGT)* lebih efektif daripada *Jigsaw* hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji-T dengan rincian Bahasa Indonesia $t_{hitung} (2,91) > t_{tabel} (1,67)$, Ilmu Pengetahuan Sosial $t_{hitung} (3,724) > t_{tabel} (1,67)$ dan Pendidikan Kewarganegaraan $t_{hitung} (3,135) > t_{tabel} (1,67)$.
3. Pada hasil belajar aspek keterampilan siswa, model *Cooperative Learning* Tipe *Team Game Torunament (TGT)* lebih efektif daripada *Jigsaw* pada pembelajaran tematik di kelas IV SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Hal ini ditunjukkan berdasarkan rata-rata presentase keterampilan kelas eksperimen I lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang dilakukan, beberapa saran yang diajukan yaitu sebagai berikut.

1. Diharapkan untuk guru dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* hendaknya guru menyelipkan permainan sebagai *Ice Breaking* sehingga anak tidak cepat merasa bosan dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan untuk guru dalam penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Team Game Tournament (TGT)* hendaknya meningkatkan kontrol kelas saat persiapan *Tournament* sehingga kelas dapat berjalan dengan kondusif.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian penelitian yang relevan, khususnya sebagai penunjang penelitian dengan kajian yang lebih luas dan mendalam mengenai model *Cooperative Learning* tipe *Team Game Tournament (TGT)* maupun model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw*

Referensi

- Faturrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamdayama, Jumanta. 2015. *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Janawi. 2011. *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Kadir, Hanun Asrohah. 2015. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas V*. Jakarta: Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan Dan Kebudayaan Dan Penjamin Mutu Pendidikan
- Nugraheni, Aninitya, Sri. 2012. *Penerapan Strategi Cooperative Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Pedagogia
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rusman. 2016. *Pembelajaran Temati Terpadu: Teori, Praktik, Dan Penilaian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Taniredja, Tukiran, Miftah Faridli, dkk. 2017. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Dan Efektif*. Bandung: Alfabeta

Winarni, Endang Widi. 2018. *Teori Dan Praktik Penelitian Kualitatif Kuantitati, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumber Lain (Jurnal):

- Putri, KD Grenita A, Herpratiwi, dkk. 2019. *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Team Game Tournament Terhadap Hasil Belajar Tematik Kleas V*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Kusumastuti, Ineke, Lilik Sabyaningtyas, dkk. 2018. *Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Jigsae Terhadap Hasil Belajar Tematik Kleas IV*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Arisman. 2018. *Determinant Of Human Development Index In Asean Countries*. Jurnal Ilmu Ekonomi Volume 7 (1), 2018: 113 - 122 P-ISSN: 2087-2046; E-ISSN: 2476-9223.
- Muttaqin, Tatang. 2018. *Determinant Of Unequal Access To And Quality Of Education In Indonesia. The Indonesian Journal of Development Planning* Volume II ISSN: 2598 – 0807 Halaman : 1-25.
- Manan, Munfrizal. 2015. *The Implementation Of The Right To Education In Indonesia*. Indonesia Law Review (2015) 1 : 51-68 ISSN: 2088-8430 | e-ISSN: 2356-2129
- Maulidina, Zakiyatu, dkk. 2018. *Pengaruh Model Pembelajaran kooperatif Tipe TGT Berbantuan Media TTS Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal JPSPD Vol. 4 No. 2. ISSN 2356-3869.
- Suhardita, Kadek. 2011. *Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Siri Siswa*. Edisi Khusus No.1 ISSN 1412-565X. Halaman 136.
- Wilujeng, Sri. 2013. *Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Team Game Tournament (TGT)*. *Journal of Elementary Education* Volume II. ISSN 2252-9047 Halalaman 52